

**KESEPADANAN DALAM PENERJEMAHAN KOLOKASI PADA
MAJALAH ELEKTRONIK *COLOURS***

Dira Hildayani 1*), Emzir 2), Sri Harini Ekowati 3).

*Universitas Negeri Jakarta (UNJ)
Indonesia

dirahildayani_lt17s2@mahasiswa.unj.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the compatibility of the collocation equivalence in translation of lexical collocation found in the electronic magazine *Colours*. This research used approach by using content analysis method. The data source of this research is articles of electronic magazine *Colours*. There are 100 words of Indonesian collocation which are translated into English by using equivalence lexical theory. According to Baker (2018) equivalence of lexical can be seen from the change of the word class, orthographic word, and lexical meaning. There are 32 collocations which changed in word class, 8 collocation which change in meaning, and 32 collocation which equivalent in meaning, word class, and orthographic. The results of the study show that not all collocations in Indonesian are equivalent to translations of collocations in English. This is caused of Indonesian and English have different structures and cultures.

Keywords: translation, collocation, lexical equivalence

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Masalah

Penerjemahan merupakan salah satu cara agar komunikasi antarbahasa dapat berjalan dengan lancar, baik dalam komunikasi secara lisan maupun tulisan. Penerjemah lisan dan tulisan memiliki peran dan fungsi yang berbeda. Penerjemahan lisan dilakukan oleh seorang interpreter untuk menjembatani proses komunikasi antarbahasa secara lisan, sedang-kan penerjemah teks tertulis berfungsi untuk menjembatani proses komunikasi antar-bahasa secara tulisan. Seorang penerjemah tidak cukup hanya mampu menjembatani komunikasi antarbahasa. Penerjemah juga harus memahami teori dan praktik penerjemahan selain juga harus memiliki pemahaman yang baik terhadap budaya dari BT.

Menurut Shuttleworth (2014:21) seorang penerjemah yang menerjemahkan secara komunikatif akan menjadikan terjemahan dalam BT sebagai pesan yang dapat mempengaruhi pembacanya, khususnya penerjemahan pada buku-buku teks, novel, majalah, atau komik. Penerjemahan selalu melibatkan dua bahasa yang berbeda. Oleh karena itu, perbedaan antara sistem dan struktur antara bahasa sumber (BS) dan bahasa target (BT) pun akan menjadi kendala utama dalam penerjemahan (Hoed, 2006:24).

Terjemahan diharapkan tepat dalam makna, berterima, dan mudah dipahami oleh para pembaca sasaran. Salah satu kendala dalam penerjemahan ialah apabila penerjemah tidak mampu memahami dan membedakan penerjemahan

pada kolokasi. Kolokasi disebut juga dengan sanding kata. Munday (2004:249) mengatakan, “*Collocation refers to the way that words are typically used together*” dan Baker (2018:54) juga berpendapat bahwa kolokasi berarti “...*to think of collocation in terms of the tendency of certain words to co-occur regularly in a given language*”. Dua kutipan di atas menjelaskan bahwa kolokasi merupakan fenomena kebahasaan yang menunjukkan bahwa suatu kata akan dapat bersanding dengan kata tertentu yang muncul pada konteks tertentu dan tidak dapat disandingkan dengan kata lainnya.

Eugene A. Nida (1982:13) mengatakan bahwa “*a conscientious translator will want the closest natural equivalent*”. Hal itu berarti bahwa seorang penerjemah akan menggunakan padanan kata yang terdekat dari BS. Namun, ada kalanya suatu kata tidak dapat diterjemahkan ketika tidak ditemukan padanannya pada BT untuk unsur leksikal atau sintaksis pada BS.

Kesepadanan digunakan oleh banyak penerjemah untuk menunjukkan sifat dan tingkat hubungannya antara BS dan BT. Beberapa teori kesepadanan menurut (Baker, 2018), antara lain kesepadanan formal dan dinamis, kesepadanan leksikal dan gramatikal, serta kesepadanan pragmatis. Kesepadanan leksikal dapat dilihat berdasarkan pola kolokasi leksikal (Newmark, 1988) (Bahns, 1993), dan (Morton Benson, Evelyn Benson, 1987).

Salah satu aspek penerjemahan yang memerlukan perhatian khusus ialah penerjemahan kolokasi karena penerjemahan kolokasi terkadang menghasilkan terjemahan yang tidak lazim di dalam BT. Berikut ini contoh-contoh penerjemahan kolokasi yang lazim dan yang tidak lazim. Kolokasi pada kata ‘teman baik’ diterjemahkan menjadi ‘*best friend*’ merupakan kata yang lazim, baik secara lisan maupun tulisan bagi penutur jati yang apabila diterjemahkan menjadi ‘*ideal friend*’ menjadi terjemahan yang tidak lazim ketika diucapkan atau didengar. Kolokasi lain pada kata ‘*high wind*’ diterjemahkan menjadi ‘angin kencang’. Frasa itu lazim digunakan oleh penutur bahasa jati bahasa Indonesia. Namun, apabila diterjemahkan menjadi ‘angin deras’, frasa itu tidak lazim digunakan oleh para penutur jati. Oleh karena itu, penerjemah wajib memahami struktur, sistem, dan budaya BS maupun BT.

Dalam hal kesepadanan leksikal menurut Larson (1984) akan muncul pada tataran kata dan di atas kata ketika BT yang dituturkan oleh orang yang berasal dari budaya yang sangat berbeda dari budaya BS. Dengan demikian, penting bagi penerjemah untuk menerima fakta bahwa kata BS yang tunggal atau satu kata dapat diterjemahkan menjadi satu kata atau lebih dalam BT, dan beberapa kata dalam kata-kata BS dapat diterjemahkan dengan serangkaian kata yang sama sekali berbeda, baik bentuk maupun kelas kata. Kesepadanan leksikal kadang-kadang dapat ditemukan dengan meniadakan antonim.

1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini akan membahas bagaimana kesepadanan leksikal pada penerjemahan kolokasi leksikal dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris pada artikel majalah elektronik *Colours*.

1.3. Tinjauan Pustaka

Gunawan (2012) dalam penelitiannya menggunakan *Google translate* untuk mengetahui ketepatan penerjemahan kolokasi bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Hasil temuannya menunjukkan bahwa penerjemahan kolokasi bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan *Google Translate* tidak baik atau dengan kata lain menunjukkan banyak ketidaktepatan. Hal itu menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan tidak selalu baik ketika penerjemahan dilakukan oleh mesin penerjemahan, sehingga tetap diperlukan seorang penerjemah untuk mengevaluasi kembali terjemahan yang menggunakan *google translate*.

Berbeda dengan Hardiyanti (2017) yang meneliti penerjemahan kolokasi pada buku dwibahasa anak. Terjemahan kolokasi bahasa Inggris yang terdapat dalam buku bacaan anak dwibahasa itu diterjemahkan dengan kolokasi yang lazim dan berterima dalam BT. Dalam penerjemahan kolokasi, yang terpenting adalah pemilihan diksi dan pengetahuan tentang ketepatan suatu kata bila disandingkan dengan kata lain, sehingga akan menghasilkan terjemahan yang berterima. Ketidaklaziman suatu kolokasi dapat ditunjukkan melalui pola kolokasi

sehingga kesepadanan atau ketidaksepadanan antara Bahasa Sumber (BS) dengan Bahasa Target (BT) dapat terlihat.

Penguasaan penerjemahan kolokasi dapat diukur juga berdasarkan sumber datanya. Essa & Ali (2015) meneliti penerjemahan kolokasi siswa dengan latar belakang bahasa ibu bahasa India dengan judul “*A Study on the Misunderstandings of English Collocation by the Foreign Students at Shiats*”. Tujuan penelitian itu ialah sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa pasca-sarjana asing dalam belajar kolokasi bahasa Inggris. Penelitian itu berhipotesis bahwa siswa asing menghadapi kesulitan dalam menggunakan kolokasi bahasa Inggris. Bagi mereka kolokasi leksikal lebih mudah daripada kolokasi gramatikal.

Kesulitan para partisipan dalam penerjemahan kolokasi ditemukan dalam penerjemahan kolokasi teks politik dalam bahasa Inggris ke dalam bahasa Arab dilakukan melalui strategi penerjemahan sinonim dan terjemahan literal sebagai strategi utama dalam penerjemahannya (Shraideh & Mahadin, 2016). Diperlukan usaha lebih untuk menemukan kesepadanan yang didasarkan pada pemahaman sistem pada struktur BS dan BT yang tentu saja sangat berbeda. Tidak hanya teks bahasa saja yang berbeda. Latar belakang budaya BS dan BT juga berbeda. Keduanya harus diperhatikan, karena bahasa merupakan bagian dari kebudayaan. Penerjemahan bukan hanya pengalihan bentuk dan makna,

melainkan juga memperhatikan dan dalam kerangka budayanya.

II. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan ialah metode analisis isi. Secara kualitatif, analisis isi dapat melibatkan beberapa jenis analisis, baik percakapan, teks tertulis, wawancara, fotografi, dsb melalui pengategorian dan pengklasifikasian. Analisis isi dilakukan berdasarkan teori Mayring dalam (Emzir, 2010).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesepadanan leksikal pada penerjemahan kolokasi leksikal dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris pada majalah elektronik *Colours*. Kesesuaian terjemahan kolokasi dapat dicek dengan menggunakan korpus digital *Leipzig Corpora*, *Sketch Engine*, atau *Google* dengan konkordansi sebagai alat analisis kolokasi, baik dalam bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia. Konkordansi berarti pencocokan item leksikal yang konsisten, karena ketidakcocokan antara struktur bahasa akan menunjukkan ketidak-sesuaian antarteks dan terjemahannya. Larson (1984).

Konkordansi bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dapat menggunakan aplikasi *Sketch Engine*, *Corpora.uni-Leipzig*, *WebCorp*, dan *Google* untuk menunjukkan kata-kata apa saja yang disandingnya. Sementara itu, *Online Collocation Dictionary* hanya dikhususkan untuk mengetahui kolokasi dalam bahasa Inggris.

III. Pembahasan

Pembahasan kesepadanan leksikal dalam penerjemahan kolokasi leksikal pada majalah elektronik *Colours* dapat dilihat pada bahasan berikut ini.

1. BS: Anda akan menemukan peman-dangan berbeda, tetumbuhan pakis raksasa dan **air menitik** di antara bebatuan berlumut.

BT: *As you walk downwards from clifftops you head into gullies and another world, where giant ferns grow and **water trickles** between mossy boulders.*

Pola kolokasi B. Ind :

nomina+verba

Pola kolokasi B. Ing :

nomina+verba

Kesepadanan leksikal :

Verba 'menitik' pada bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi 'trickles' dalam bahasa Inggris yang berarti 'menetes'. Bahasa Indonesia memiliki beberapa istilah untuk menyebutkan air yang jatuh berupa tetesan, yaitu menitik atau menetes. Kolokasi leksikal pada bahasa Indonesia bersepadan dengan bahasa Inggris.

Terjemahan kolokasi di atas menunjukkan bahwa pola kolokasi bahasa Indonesia dan pola kolokasi bahasa Inggris memiliki pola yang sama, yaitu nomina+verba. Tidak terjadi perubahan kelas kata, jumlah kata, dan makna kata. Kolokasi leksikal pada contoh di atas bersepadan

antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris.

2. BS: Kakaktua warna putih dan emas terbang di antara pepohonan, **melengking keras**.

BT: *Cockatoos tumble through the trees in white and gold, screeching loudly.*

Pola kolokasi B. Ind :
verba+adjektiva

Pola kolokasi B. Ing :
verba+adverbia

Kesepadanan leksikal :

- Perubahan kelas kata 'adjektiva' dalam bahasa Indonesia menjadi 'adverbia' dalam bahasa Inggris.
- Makna 'keras' pada bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi 'dengan keras' dalam bahasa Inggris.

Terjemahan kolokasi di atas menunjukkan bahwa pola kolokasi bahasa Indonesia dan pola kolokasi bahasa Inggris memiliki pola yang berbeda, yaitu verba+adjektiva dan verba+adverbia. Terjadi perubahan kelas kata dan perubahan pada makna pada kata 'keras'. Keras di dalam bahasa Indonesia berarti padat kuat dan tidak mudah berubah bentuknya atau tidak mudah pecah ("KBBI," 2016), diterjemahkan menjadi 'dengan keras'. Kata 'dengan' pada kata 'dengan keras' menunjukkan kata penghubung untuk menerangkan sifat. Tidak terjadi perubahan jumlah kata pada BT. Kolokasi leksikal pada contoh di atas tidak bersepadan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris.

3. BS: Pengunjung pun dengan *senang hati* berbagi dengan burung-burung unik berwarna zamrud, biru, merah dan kuning itu.

BT: *Lorikeets pester picnickers for food, although few people **have the heart** to complain about being pestered by birds that look like court jesters in emerald, blue, red and yellow.*

Pola kolokasi B. Ind :
adjektiva+nomina

Pola kolokasi B. Ing :
verba+nomina

Kesepadanan leksikal :

- Perubahan kelas kata 'adjektiva' menjadi 'verba'
- Terjemahan kata 'senang hati' (dua kata) menjadi '*have the heart*' (tiga kata)

Terjemahan kolokasi di atas menunjukkan bahwa pola kolokasi bahasa Indonesia dan pola kolokasi bahasa Inggris memiliki pola yang berbeda, yaitu adjektiva+nomina dan verba+nomina. Terjadi perubahan kelas kata dan terjadi perubahan jumlah kata pada BT dari dua kata 'senang hati' pada bahasa Indonesia menjadi 'have the heart' pada bahasa Inggris. Kata 'senang' di dalam bahasa Indonesia merupakan kata sifat, di-terjemahkan menjadi 'have' yang merupakan kata kerja pada bahasa Inggris. Dengan demikian, kolokasi leksikal pada contoh di atas tidak bersepadan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris.

4. BS: Sungai Kiso mengalir Inuyama dan menembus

pegunungan, lembah berbatu dan hutan lebat di utara

BT: *The Kiso River flows past Inuyama and is a mercurial pathfinder through the mountains, boulder-strewn valleys and thick forest to the north*

Pola kolokasi B. Ind :
nomina+verba

Pola kolokasi B. Ing :
adjektiva+nomina

Kesepadanan leksikal :

- Perubahan kelas kata 'nomina' menjadi 'adjektiva', 'verba' menjadi 'nomina'
- Kata 'berbatu' satu kata menjadi dua kata di dalam bahasa Inggris 'boulder-strewn'

Terjemahan kolokasi di atas menunjukkan bahwa pola kolokasi bahasa Indonesia dan pola kolokasi bahasa Inggris memiliki pola yang berbeda, yaitu nomina+verba dan adjektiva+nomina. Terjadi perubahan jumlah kata, yaitu kata 'berbatu' menjadi 'boulder-strewn'. Kolokasi leksikal pada contoh di atas tidak bersepadan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris.

5. BS: Julukan yang terakhir ini diberikan karena Malang memiliki lebih dari 100 objek wisata yang tersebar di Malang dan sekitarnya, belum lagi **taman-taman kota** serta menjamurnya rumah makan.

BT: *The latter is well earned: there are more than 100 tourist spots spread across the greater Malang area, not to mention pretty city parks and an abundance of tempting eateries*

Pola kolokasi B. Ind :
nomina+nomina

Pola kolokasi B. Ing :
nomina+nomina

Kesepadanan leksikal :

- Berdasarkan pola kolokasi, terjemahan kata 'taman-taman kota' sepadan dengan kata 'city parks'

Terjemahan kolokasi di atas menunjukkan bahwa pola kolokasi bahasa Indonesia dan pola kolokasi bahasa Inggris memiliki pola yang sama, yaitu nomina+nomina baik di dalam bahasa Indonesia, maupun dalam bahasa Inggris. Tidak terjadi perubahan jumlah kata pada BT. Kolokasi leksikal pada contoh di atas bersepadan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris.

6. BS: Anda dapat menguji nyali dengan menyeberangi jembatan berlantai kaca di atas Sungai Brantas, yang menghubungkan antara Kampung Tridi dengan Kampung Warna-Warni Jodipan di Kecamatan Blimbing.

BT: *Test your nerves by walking across the glass-floor bridge over the Brantas River, which connects Kampung Tridi to Kampung Warna-Warni Jodipan in the Blimbing sub-district.*

Pola kolokasi B. Ind :
verba+nomina

Pola kolokasi B. Ing :
adjektiva+nomina

Kesepadanan leksikal :

- Perubahan kelas kata 'nomina' menjadi 'adjektiva', 'verba' menjadi 'nomina'
- Kata 'menyeberangi jembatan' dalam bahasa Indonesia

diterjemahkan menjadi 'walking across the bridge' dalam bahasa Inggris, jumlah kata dua kata menjadi tiga kata

Terjemahan kolokasi di atas menunjukkan bahwa pola kolokasi bahasa Indonesia dan pola kolokasi bahasa Inggris memiliki pola yang berbeda, yaitu verba+nomina dan adjektiva+nomina. Terjadi perubahan jumlah kata pada BT pada kata 'menyeberangi' pada bahasa Indonesia menjadi 'walking across' dalam bahasa Inggris. Kolokasi leksikal pada contoh di atas tidak bersepadan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris

7. BS: Anda pun dapat menyewa **kamera bawah air** untuk kemudian berpose di atas sepeda motor atau vespa, maupun duduk di bangku taman sambil dikelilingi kumpulan ikan yang berenang.

BT: *You can rent an **underwater camera** and pose for a picture perched on a sunken motorcycle or Vespa, or on a submerged bench, while surrounded by a school of colourful fish. Another unmissable Instagram moment!*

Pola kolokasi B. Ind :

nomina+nomina+ nomina

Pola kolokasi B. Ing : adjektiva+nomina

Kesepadanan leksikal :

- Perubahan kelas kata 'nomina' menjadi 'adjektiva'

- Tiga kata dalam bahasa Indonesia menjadi dua kata dalam bahasa Inggris.

Terjemahan kolokasi di atas menunjukkan bahwa pola kolokasi bahasa Indonesia dan pola kolokasi bahasa Inggris memiliki pola yang berbeda, yaitu nomina+nomina+no-mina menjadi 'adjektiva+nomina'. Berdasarkan pola kolokasi dapat dilihat terjadi perubahan jumlah kata pada BT yaitu 'kamera bawah air' menjadi '*underwater camera*'. Kolokasi leksikal pada contoh di atas tidak bersepadan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris

8. BS: Saya menyewa sebuah bungalow tepi pantai di Hoga Island Dive Resort dan menikmati sore yang indah di tempat tidur gantung, sambil menyaksikan burung-burung cabai ("burung kolibri" Asia yang mungil) melayang di antara tetumbuhan, sementara burungburung cikalang mengepakan sayapnya seperti sabit di **langit biru**.

BT: *I rented a beachside bungalow at Hoga Island Dive Resort and spent an idyllic afternoon in a hammock watching flowerpeckers (dainty Asian 'hummingbirds') flit through the vegetation and frigate birds wheeling on scythe-like wings across a **cloudless sky**.*

Pola kolokasi B. Ind :

nomina+nomina

Pola kolokasi B. Ing :

adjektiva+nomina

Kesepadanan leksikal :

- Perubahan kelas kata 'nomina' menjadi 'adjektiva'

- Kata 'langit biru' diterjemahkan menjadi '*cloudless sky*', padanan terdekat dari '*cloudless*' ialah takberawan

Terjemahan kolokasi di atas menunjukkan bahwa pola kolokasi bahasa Indonesia dan pola kolokasi bahasa Inggris memiliki pola yang berbeda, yaitu nomina+nomina dan adjektiva+nomina. Terjadi perubahan kelas kata dan perubahan pada makna kata 'biru' pada bahasa Indonesia, 'biru' di dalam bahasa Indonesia berarti warna dasar yang serupa dengan warna langit yang terang (tidak berawan) ("KBBI," 2016), diterjemahkan menjadi 'cloudless' yang berarti 'takberawan' di dalam bahasa Inggris. Kolokasi leksikal pada contoh di atas tidak bersepadan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris.

9. BS: Julukan yang terakhir ini diberikan karena Malang memiliki lebih dari 100 objek wisata yang tersebar di Malang dan sekitarnya, belum lagi taman-taman kota serta menjamurnya rumah makan.

BT: *The latter is well earned: there are more than 100 tourist spots spread across the greater Malang area, not to mention pretty city parks and an abundance of tempting eateries.*

Pola kolokasi B. Ind :

nomina+nomina

Pola kolokasi B. Ing :

nomina+nomina

Kesepadanan leksikal:

- Terjemahan kata 'objek' menjadi 'spots'

Terjemahan kolokasi di atas menunjukkan bahwa pola kolokasi bahasa Indonesia dan pola kolokasi bahasa Inggris memiliki

pola yang sama, yaitu nomina+nomina baik di dalam bahasa Indonesia, maupun dalam bahasa Inggris. Namun, terjadi perubahan makna antara kata 'objek' menjadi 'spots'. 'Objek' di dalam bahasa Indonesia berarti hal atau benda yang menjadi sasaran usaha sambilan ("KBBI," 2016). Ini berarti di dalam bahasa Inggris kata objek tidak hanya 'object' melainkan juga 'spots'. Tidak terjadi perubahan jumlah kata pada BT. Kolokasi leksikal pada contoh di atas bersepadan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris

10. BS: Biasanya, pemancing berjalan di sepanjang tepi sungai, tetapi kadang-kadang mereka melintas di tengah sungai dan—agar tidak menakuti ikan bermata tajam yang sedang mereka buntuti—bergerak perlahan serta bersembunyi di balik pepohonan dan **ilalang tinggi** yang subur di tepi sungai.

BT: *In these parts, the anglers like to hunt for a catch: they're 'fly fishers.' Sometimes they wade out into the water, most often they walk along the riverbank, and sometimes – when they don't want to spook a sharp-eyed trout that they're stalking – they move slowly and try to disguise their distinctive human outline against the trees and tall rushes that thrive beside the streams.*

Pola kolokasi B. Ind :

nomina+adjektiva

Pola kolokasi B. Ing :

adjektiva+nomina

Kesepadanan leksikal:

- Perubahan kelas kata 'nomina' menjadi 'adjektiva' dan 'adjektiva' menjadi 'nomina'

Terjemahan kolokasi di atas menunjukkan bahwa pola kolokasi bahasa Indonesia dan pola kolokasi bahasa Inggris memiliki pola yang berbeda, yaitu nomina+adjektiva dan adjektiva+nomina. Terjadi perubahan kelas kata, tetapi tidak terjadi perubahan jumlah kata dan makna. Kolokasi leksikal pada contoh di atas tidak bersepadan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris.

IV. Simpulan

Berdasarkan bahasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat kesepadanan maupun ketidaksepadanan leksikal pada penerjemahan kolokasi pada majalah elektronik *Colours*, ditemukan adanya ketidaksepadanan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Sepuluh sampel dari 100 data kesepadanan kolokasi yang dianalisis, ditemukan sebanyak 35 pola kolokasi leksikal dengan pola yang berbeda, 33 ko-lokasi dengan pola kolokasi yang sama, 32 kolokasi perubahan dalam jumlah kata, delapan kolokasi dengan kolokasi yang berbeda makna. Hal ini menunjukkan bahwa terjemahan yang dihasilkan tidak menunjukkan kesepadannya secara keseluruhan tetapi masih dapat dipahami oleh pembaca dalam BT.

V. References

- Baker, M. (2018). *In Other Words: A Coursebook on Translation (Third)*. Routledge.
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press.
- Essa, M., & Ali, E. (2015). *A Study on the Misunderstandings of English Collocation by the Foreign Students at Shiats*, 3(7), 530–534.
- Gunawan, T. (2012). *Ketepatan Terjemahan Kolokasi Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia Menggunakan Google Translate (Vol. 1)*. Jakarta.
- Hardiyanti, D. (2017). *Penerjemahan Koloaksi pada Buku Bacaan Anak Dwibahasa. Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, Dan*, 7, 52–69. Retrieved from <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/lensa/article/view/2260>
- Hoed, B. H. (2006). *Penerjemahan dan Kebudayaan*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama.
- KBBI. (2016). Retrieved from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Larson, M. L. (1984). *Meaning Based Tranlation (2nd ed.)*. University Press of America.
- Munday, B. H. dan, & Jeremy. (2004). *Translation An advanced resource book*. Routledge.
- Shraideh, K. W., & Mahadin, R. S. (2016). *Difficulties and Strategies*

*in Translating Collocations in
BBC Political Texts. Arab World
English Journal*, 6(3), 320–356.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.28347>
46

Shuttleworth, M. (2014). *Dictionary
of Translation Studies*. Oldham,
UK: Routledge.